

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di Jalan B7 Cipinang Pulo, Jakarta Timur, 13410 dan SMK Negeri 50 Jakarta yang beralamat di Jalan Cipinang Muara I No.4, Cipinang, Jakarta Timur, 13420. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena terdapat masalah mengenai minat berwirausaha siswa yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memfokuskan perhatian dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya (2015:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2018:14) metode

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:12) metode survei, yaitu mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara atau menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data yang valid dan actual dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel bebas efikasi diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan minat berwirausaha (Y).

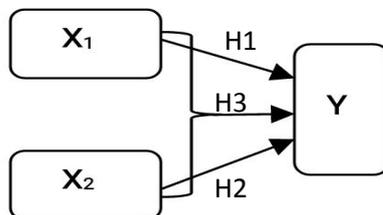
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
- b.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
- c.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Maka, konstelasi pengaruh antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III. 1 Konstelasi X_1 dan X_2 dengan Y



Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Efikasi Diri

Variabel Bebas (X_2) : Lingkungan Keluarga

Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha

—————> : Arah Pengaruh

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

C. Populasi dan Sampling

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid maka diadakan penarikan sample suatu populasi yang akan hendak diteliti. Menurut Nurgiyantoro (2017:18) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 46 dan SMK Negeri 50 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 46 dan SMK Negeri 50 Jakarta.

Menurut Nurgiyantoro (2017:18) Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2015:124) mengatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 46 dan SMK Negeri 50 Jakarta yang minat berwirausaha berjumlah 208 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan dalam hati seseorang untuk tertarik terhadap kegiatan kewirausahaan atau menciptakan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup dan berani menanggung resiko yang akan terjadi.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan lima indikator. Indikator pertama adalah membuat pilihan pekerjaan. Indikator kedua adalah keinginan untuk berwirausaha. Indikator ketiga adalah merasa tertarik untuk berwirausaha. Indikator keempat adalah kesediaan. Indikator kelima adalah berani mengambil resiko.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi

mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Membuat pilihan pekerjaan	1, 12			1, 12		1, 9	
Keinginan untuk berwirausaha	2, 13, 14	11, 5	5	2, 13, 14	11	2, 10, 11	8
Merasa tertarik untuk berwirausaha	15, 8	6		8, 15	6	12, 6	4
Kesediaan	9, 10, 7		9	7, 10		7, 5	
Berani mengambil resiko	3, 4		4	3		3	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen minat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel minat berwirausaha terlihat pada Tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta dan 15 orang siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Riadi (2016:215) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum untuk pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 15 pernyataan, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang drop, sehingga yang valid atau tetap digunakan adalah sebanyak 12 pernyataan.

Selanjutnya yaitu dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Riadi (2016:218) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Menurut Riadi (2016:217) varian butir dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,11$, $St^2 = 50,61$ dan $r_{ii} = 0,83996$. Hal ini menunjukkan, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan, instrumen yang berjumlah 12 pernyataan ini yang akan menjadi instrumen final untuk mengukur minat berwirausaha.

2. Efikasi Diri (X_1)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seorang individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan tiga dimensi. Dimensi pertama adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dengan indikator keyakinan menyelesaikan pekerjaan. Dimensi kedua adalah *strength* (tingkat

kekuatan keyakinan) dengan indikator pengharapan yang kuat untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Dimensi ketiga adalah *generality* (luas bidang perilaku) dengan indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 3.

Tabel III. 3 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	Keyakinan menyelesaikan pekerjaan	15, 11, 3, 5	6, 8	8	15, 11, 3, 5	6	12, 9, 3, 5	6
<i>Strength</i> (tingkat kekuatan keyakinan)	Pengharapan yang kuat mendorong individu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan	12, 13, 2, 9	4	12	13, 2, 9	4	10, 2, 7	4
<i>Generality</i> (luas bidang perilaku)	Kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi	14, 10, 1	7	7	14, 10, 1		11, 8, 1	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel efikasi diri terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa kelas XI

SMK Negeri 46 Jakarta dan 15 orang siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Riadi (2016:215) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum untuk pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 15 pernyataan, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang drop, sehingga yang valid atau tetap digunakan adalah sebanyak 12 pernyataan.

Selanjutnya yaitu dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Riadi (2016:218) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Menurut Riadi (2016:217) varian butir dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,58$, $St^2 = 25,05$ dan $r_{ii} = 0,8272$. Hal ini menunjukkan, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan, instrumen yang berjumlah 12 pernyataan ini yang akan menjadi instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

3. Lingkungan Keluarga (X₂)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang dimana menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan perhatian, didikan, bimbingan, kasih sayang dan proses pembentukan karakter serta sebagai pengarah bagi masa depan anaknya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan empat indikator. Indikator pertama adalah cara orang tua mendidik. Indikator kedua hubungan orang tua dan anak. Indikator ketiga suasana rumah. Indikator keempat keadaan ekonomi keluarga.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Cara orang tua mendidik	13, 10, 4, 7, 15	2	15	13, 10, 4, 7	2	11, 9, 4, 6	2
Hubungan orang tua dan anak	16, 1	8, 6	6	16, 1	8	12, 1	7
Suasana rumah	5, 12, 14	17	14	5, 12	17	5, 10	13
Keadaan ekonomi keluarga	3, 11	9	11	3	9	3	8

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrumen lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan keluarga terlihat pada Tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta dan 15 orang siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Riadi (2016:215) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum untuk pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 17 pernyataan, setelah divalidasi terdapat 4 pernyataan yang drop, sehingga yang valid atau tetap digunakan adalah sebanyak 13 pernyataan.

Selanjutnya yaitu dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Riadi (2016:218) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Menurut Riadi (2016:217) varian butir dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,03$, $St^2 = 49,69$ dan $r_{ii} = 0,87093$. Hal ini menunjukkan, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan, instrumen yang berjumlah 13 pernyataan ini yang akan menjadi instrumen final untuk mengukur lingkungan keluarga.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:54) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Arifin (2017:85) uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah

model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka Ho diterima.
- 2) Jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Ho ditolak.

b. Uji Linieritas

Menurut Nurgiyantoro (2017:404) istilah linearitas menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linear antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen). Linearitas adalah hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

Ho : artinya data tidak linier

Ha : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2009:74) bahwa regresi linier berganda adalah regresi linear di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (minat berwirausaha)

X_1 = variabel bebas pertama (efikasi diri)

X_2 = variabel bebas kedua (lingkungan keluarga)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (efikasi diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (lingkungan keluarga)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2011:106) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2011:108) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.0.